**BAB III**

 **METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Penelitian yang digunakan disini adalah *Pra-Experimen,* yang mengkaji penerapan SFBC dalam konseling kelompok untuk meningkatkan harga diri siswa. Desain Experimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design.* Desain ini digambarkan sebagai berikut :

 O1 X O2

 (Sugiyono, 2007: 111)

Keterangan :

O1 : Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek diberi perlakuan

X : Treatmen atau perlakuan (pemberian konseling SFBC)

O2 : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji variabel yaitu, penerapan *Solution-Focused Brief Counseling* dalam konseling kelompok sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (X), dan harga diri siswa sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (Y).

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari tahap perencanaan, *pre-test*, pemberian perlakuan berupa konseling SFBC dalam konseling kelompok, dan *posttest* yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan subjek eksperimen didasarkan pada penentuan sampel, yaitu kelas XI IS 2 dan XI IS 3 yang teridentifikasi mengalami harga diri rendah di SMA Neg. 1 Watansoppeng
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket penilaian yang berisi daftar pernyataan tentang harga diri siswa di SMA Neg. 1 Watansoppeng.
3. Pemberian konseling SFBC dalam konseling kelompok terhadap subjek penelitian.
4. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek eksperimen berupa pemberian angket penelitian yang berisi item pernyataan tentang harga diri siswa, seperti halnya pada pelaksanaan *pretest.*
5. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap peubah yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang peubah yang dikaji, maka dikemukakan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan konseling SFBC merupakan suatu konseling yang menekankan pada pencarian solusi atas masalah yang dihadapi siswa, bukan membicarakan masalah siswa. Konseling SFBC dalam konseling kelompok ini dilaksakan melalui tiga tahap :1) tahap pembentukan dan tahap peralihan (pembinaan hubungan dan identifikasi masalah yang dapat dipecahkan), 2) tahap kegiatan (penetapan tujuan serta merancang dan melaksanakan intervensi), dan 3) tahap pengakhiran (terminasi).
2. Harga diri adalah suatu hasil penilaian siswa terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersifat positif seperti dapat merasa berharga seperti orang lain, merasa mampu dan merasa diterima di lingkungan sekitarnya.
3. **Populasi dan Sample**
4. **Populasi**

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian. Sugiyono (2010: 80) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karasteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Hal ini berarti populasi penelitian meliputi semua objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ingin diteliti guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IS 2 dan XI IS 3 SMA Neg. 1 Watansoppeng yang berjumlah 64 orang.

 Populasi penelitian diambil dengan pertimbangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru pembimbing pada tanggal 09 Maret 2012 bahwa di kelas XI IS 2 dan XI IS 3 teridentifikasi memiliki harga rendah yang ditandai dengan tidak percaya diri, sulit beradaptasi dengan temannya, mudah tersinggung selalu ragu-ragu dan tidak mau dkritik.

Adapun Penyebaran jumlah siswa yang menjadi populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Penyebaran siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah siswa** |
| 1 | XI IS 2 | 32 |
| 2 | XI IS 3 | 32 |
| **Jumlah** | **64** |

1. **Sample**

Sampel adalah bagian darijumlah yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2010: 118) bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Karena penelitian ini menerapkan konseling kelompok maka memungkinkan dilakukan penarikan sampel, maka penarikan sampel dilakukan dengan cara sampling purposive. Penarikan sample didasarkan pada pendapat Prayitno (2004) konseling kelompok maksimalnya berjumlah 10 orang namun peneliti menarik sampel sebanyak 8 responden untuk mengoptimalkan jalannya proses konseling.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik Angket (kuisioner)

Angket harga diri digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat harga diri siswa, baik pada pretest maupun posttest. Angket penelitian bersifat tertutup, yang terdiri dari beberapa item serta dilengkapi dengan pilihan jawaban yaitu (SS) sangat sesuai, (S) sesuai, (CS) cukup sesuai, (KS) kurang sesuai, dan (TS) tidak sesuai. Untuk item positif pilihan jawaban (SS) sangat sesuai = 5, (S) sesuai = 4, (CS) cukup sesuai = 3, (KS) kurang sesuai = 2, dan (TS) tidak sesuai = 1. Sedangkan untuk item negatif pilihan jawaban (SS) sangat sesuai = 1, (S) sesuai = 2, (CS) cukup sesuai = 3, (KS) kurang sesuai = 4, dan (TS) tidak sesuai = 5.

Untuk kepentingan analisis data, maka angket penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Skala Likert dengan rentang 1 sampai 5.

Tabel 3.2 Pembobotan Angket Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| Pilihan Jawaban | Kategori |
| *Favorable* | *Unfavorable* |
| Tidak Sesuai | 1 | 5 |
| Kurang Sesuai | 2 | 4 |
| Cukup Sesuai | 3 | 3 |
| Sesuai  | 4 | 2 |
| Sangat Sesuai  | 5 | 1 |

Instrumen pengumpulan data ini terlebih dahulu diuji di lapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya sehingga diperoleh:

* + - * 1. Uji validitas

Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0 ditemukan bahwa dari 33 item pernyataan, yang tidak valid sebanyak 6 item disebabkan nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 yaitu item nomor 1 (0,256), nomor 22 (0,256), nomor 23 (0,192), nomor 26 (0,108), nomor 29 (-0,087) dan nomor 30 (0,059) sehingga jumlah item setelah uji validitas sebanyak 27 item pernyataan.

* + - * 1. Uji reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60 yaitu 0,86.

2. Observasi

Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan pertisipasi siswa selama mengikuti konseling dengan pendekatan SFBC melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian.

 Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisipasi, toleransi, perhatian, dan inisiatif. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

 nm

Analisis Individual = × 100%

 N

 (Abimanyu, 1983: 26)

Dimana:

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

 Kriteria untuk penetuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 kriteria penentuan hasil observasi

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase | Kriteria |
| 80% - 100% | Sangat timggi |
| 60% - 79% | Tinggi |
| 40% - 59% | Sedang |
| 20% - 39% | Rendah |
| 0% - 19% | Sangat rendah |

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah jenis metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang bersifat dokumen sekaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan populasi yang diambil menjadi sampel penelitian di SMA Neg. 1 Watansoppeng.

**F. Teknik Analisis Data**

1. Analisis Statistik Deskriftif

Analisis statistik deskriftif dimaksudkan untuk mengambarkan harga diri siswa di SMA Neg. 1 Watansoppeng sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemberian konseling SFBC dalam konseling kelompok*,* dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

 (Tiro, 2004 : 242)

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang harga diri siswa SMA Neg. 1 Watansoppeng sebelum dan sesudah perlakuan berupa konseling SFBC, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

 (Hadi 2000: 40)

Di mana:

 : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

Untuk memperoleh gambaran umum tentang harga diri siswa di kelas XI IS di SMA Neg. 1 Watansoppeng sebelum dan setelah diberi perlakuan berupa bimbingan belajar dengan metode musik klasik, diperoleh skor tertinggi yaitu 27 x 5 = 135 dan terendah adalah 27 x 1 = 27 kemudian 135-27 = 108 lalu dibagi atas 5 kelas interval sehingga diperoleh 21,6 dibulatkan menjadi 22 interval kelas. Adapun pengkategorian nilainya yaitu:

Tabel. 3.4: Kategorisasi harga diri siswa di SMA Neg. 1 Watansoppeng

|  |  |
| --- | --- |
| Interval | Kategori |
| 119 – 141 | Sangat Tinggi |
|  96 – 118 | Tinggi |
| 73 – 95 | Sedang |
| 50 – 72 | Rendah |
| 27 – 49 | Sangat Rendah |

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik. Pada dasarnya uji non parametrik memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya delapan siswa sehingga tidak dapat menggunakan analisis parametrik. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon* yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang penerapan *Solution-Focused Brief Counseling* dalam konseling kelompok untuk meningkatkan harga diri siswa di SMA Neg. 1 Watansoppeng. Uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 16,00 *.*

Rumus uji *Wilcoxon* (Sugiyono, 2007: 133)

$$z=\frac{T-μ\_{T}}{σT}=\frac{T-\frac{n\left(n + 1\right)}{4}}{\sqrt{\frac{n\left(n+1\right)\left(2n+1\right)}{24}}}$$

Keterangan:

T = Jumlah jenjang yang kecil

 n = Jumlah sampel

 µ = Rata-rata yang dihipotesiskan

 σ = Sigma

 Z = Uji *wilcoxon*

Kriteria uji :

Hipotesis penelitian (Ho) ditolak jika {Z*(hitung)* lebih kecil dari atau sama dengan Z (*tabel*)} atau Sign (2tailed) > dari 0,05, hal ini berarti **tidak terdapat** perbedaan harga diri pada siswa berprestasi rendah sebelum dan sesudah diberi konseling SFBC, sedangkan Hipotesis penelitian (H1) diterima jika {Z*(hitung)* lebih besar dari atau sama dengan Z (*tabel*)} atau $ρ$ value lebih kecil dari $σ atau Sign$ (2 tailed) dari 0,05. Hal ini berarti **terdapat perbedaan** perbedaan harga diri siswa sebelum dan sesudah diberi konseling SFBC dalam konseling kelompok. Maka konseling SFBC efektif untuk meningkatkan harga diri siswa di SMA Neg. 1 Watansoppeng. Data tersebut diolah melalui komputer program SPSS seri 16.00.

